

Analisis Struktur Modal dan Laba pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah (Perumda) Tirta Mangkaluku Kota Palopo Tahun 2016 - 2020

Renaldi ^{1*}, Suryati ¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Andi Djemma Palopo

*Correspondent Email: tomalattarenaldi27@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2021; Received in Revised: 15-08-2021; Accepted: 06-09-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemima.v4i2.847>

Abstrak

Struktur modal dikatakan optimal bilamana dapat meminimumkan biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital) dan memaksimalkan Return On Equity (ROE). Disamping itu akan tergambar apakah struktur modal tersebut menghasilkan Lavarage yang positif yaitu suatu kondisi dimana Rentabilitas Ekonomi lebih besar dari biaya modal rata-rata tertimbang. Penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap biaya modal yang ditimbulkan, menganalisis berapa besar proporsi modal pinjaman jangka panjang pada beberapa alternatif struktur modal (2016 – 2020) dan menganalisis tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada setiap alternatif struktur modal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan ini khususnya tahun 2019 dan 2020, sudah optimal dimana Return On Equity (ROE) setelah hutang jangka panjang adalah 1,45% (2019) dan 1,60% (2020) yang lebih besar dari biaya modal rata-rata tertimbang yaitu 0,50% (2019) dan 0,37% (2020). Selain hal diatas, Struktur modal tersebut juga telah menghasilkan Leverage positif dimana secara rata-rata Rentabilitas Ekonomi diangka 1,52% jauh lebih besar dari rata-rata biaya modal rata-rata tertimbang yaitu sebesar 0,60%. Dengan mempertahankan komposisi struktur modal yang ada atau mengembangkan pada komposisi yang lebih baik, maka semakin menjamin kontribusi dari laba Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Palopo.

Kata Kunci : Biaya Modal, Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Abstract

The optimization of capital Structure can happen if there's a condition where the Weighted Average Cost of Capital can be minimized and the Return of Equity (ROE) is maximized. The result will tell whether the capital structure can bring out the positive leverage or not. The positive leverage is a condition where economic rentability is bigger than the Weighted Average Cost of Capital. The purpose of the research on Mangkaluku Municipal Waterwork in Palopo City are to analyze the impact of capital structure toward the capital cost, to analyze the proportion of long-term capital loan on some alternatives of capital structure from 2016 to 2020 and to analyze the profit rate that is gained by the company on those alternatives of capital structure. The result of this study is showing that the capital structure rate of this company, especially in 2019 until 2020 shows the optimization of Return of equity (ROE) in this company after the long-term debt. The Return of Equity (ROE) in 2019 and 2020 reached 1,45% and 1,60%. The number is bigger than the Weighted Average Cost of Capital as much of 0,50% in 2019 and 0,37% in 2020. Besides, that structure modal has resulted in positive leverage,

where the average of economic rentability is 1,52%, which is 0,60% bigger than the Weighted Average Cost of Capital. By maintaining the existing modal structure composition or to develop the better composition, it will secure the profit contribution in the company of Mangkaluku Municipal Waterpark toward the locally-generated revenue of Palopo City.

Keyword: Capital Structure Analysis, Cost of Capital, Financial Performance

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu program pembangunan pada dasarnya didukung oleh ketersediaan dana yang relatif cukup untuk membiayai pembangunan tersebut. Untuk pemerintah daerah harus memperoleh kewenangan penguasaan akan sumber-sumber produksi yang dapat menghasilkan pendapatan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk membiayai kegiatan-kegiatan rutin dan pembangunan.

Pemerintah daerah yang selama ini mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan pembangunan dari pusat, saat ini sepatutnya lebih memacu diri untuk kreatif menggali sumber-sumber pendapatan daerah untuk membiayai program pembangunannya agar lebih mandiri. Hal yang tidak kalah penting juga bahwa akumulasi pembiayaan pembangunan negara kita sebagian besar bersumber dari pinjaman luar negeri yang nota bene kurang menguntungkan dan beresiko bagi anak cucu dikemudian hari. Hal ini dapat kita lihat sekarang, betapa kewalahannya pemerintah Indonesia dalam mengangsur pokok pinjaman dan bunga yang terus membengkak akibat nilai rupiah terhadap \$ US yang terus terdepresiasi. Disamping itu banyak kebijakan pinjaman luar negeri tersebut terimplementasi pada kegiatan-kegiatan subsidi yang jelas tidak memacu produksi.

Pemerintah Kota Palopo dalam upaya meningkatkan kemandirian tahun anggaran 2021 ini telah menargetkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 167.917.529.330. Bila dibandingkan dengan total Pendapatan Kota Palopo T.A 2021 Rp 982.408.360.370, maka kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah berkisar 17%. Angka ini masih relatif kecil bila kita mengharapkan daerah ini untuk mandiri sepenuhnya, sementara Dana Pembangunan (DAU, DAK, dll) yang dijatahkan dari pusat masih sangat dominan dari total APBD Kota Palopo untuk tahun anggaran ini.

Sumber-sumber pendapatan asli daerah yang diharapkan untuk ditingkatkan antara lain melalui aktivitas pelayanan, pajak-pajak dan retribusi daerah, investasi/ penanaman modal serta optimalisasi pengelolaan badan-badan usaha milik daerah (Syukri & Didiharyono, 2018). Salah satu BUMD milik Pemerintah Kota Palopo yang cukup strategis saat ini adalah Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku (PamTm) yang sampai saat ini belum dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendapatan daerah, juga karena adanya kewajiban jangka panjang yang harus diselesaikan berupa angsuran pokok dan bunga atas penggunaan modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Kondisi ini telah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir yaitu 2016 s/d 2020. Adapun besarnya kontribusi laba Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku (PamTm) Kota Palopo dari tersebut diatas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kontribusi Penyisihan Laba Perumda Tirta Mangkaluku terhadap PAD Kota Palopo Tahun 2016 – 2020

Tahun	Kontribusi dari Laba	Pendapatann Asli Daerah Kota Palopo	%
2016	472.111.300.00	134.110.076.220.35	0.35
2017	-	167.307.130.609.15	0.00
2018	-	139.282.846.484.07	0.00
2019	570.882.033 .00	165.664.354.780.08	0.34
2020	634.044.325.00	132.854.839.330.65	0.48

Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel diatas memperlihatkan keterbatasan kontribusi laba PAMTM terhadap pendapatan Asli Daerah Kota Palopo 2016 – 2020 oleh karena keterbatasan laba yang diakibatkan tingginya beban-beban biaya dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Terkait hal kewajiban jangka panjang yang berupa angsuran pokok dan bunga adalah konsekwensi dari kebijakan finansial atas pemenuhan kebutuhan modal dari sumber-sumber eksternal (pinjaman). Untuk itulah keputusan atas pembiayaan investasi dengan menggunakan modal pinjaman akan menimbulkan risiko berupa beban tetap kepada perusahaan, sehingga perlu di analisis secara cermat akan sejauh mana modal pinjaman tersebut memberikan leverage positif terhadap perusahaan (Kasse dkk, 2021).

Perusahaan Umum Air Minum Daearah (Perumda) Tirta Mangkaluku Palopo dalam rencana-rencana investasi kedepan, memperhatikan struktur modal yang optimal, dengan mengembangkan berbagai aternatif permodalan, agar perusahaan ini dapat lebih berlabar (Amiruddin & Mursida, 2018). Dari hal yang digambarkan diatas, belum cukup untuk menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan ini dan masih perlu dilakukan analisis lebih dalam tentang perbandingan dari berbagai faktor sebelum ditarik kesimpulan.

2. Metodologi

Jenis Data dan Sumber Data

Data kualitatif meliputi gambaran umum/profil serta informasi lainnya yang bersifat verbal dari Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku dan Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Palopo. Data kuantitatif meliputi laporan keuangan (Neraca, Laba/Rugi), perkembangan produksi air, tingkat kebocoran dan perkembangan jumlah pelanggan perusahaan ini dari tahun 2016 – 2020.

Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka

Menurut Nasir (2013), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku literatur dan catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi baik dari perusahaan maupun lembaga yang terkait yang tertulis dan tersaji dalam bentuk laporan yang sifatnya berkala atau periodik serta dijadikan sebagai sumber data primer dan sekunder.

Metode Analisis

Peralatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Analisis Struktur Modal

Menganalisis struktur modal, berawal dari data-data yang tersaji pada Neraca perusahaan ini (2016 – 2020), yaitu dengan menghitung Ratio total aset (Aktiva) terhadap kewajiban jangka panjang (Debt) begitu juga dengan Ratio Aset (Aktiva) terhadap total modal sendiri (Equity) seperti formulasi dibawah ini :

$$\text{Modal Sendiri (Equity)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Pinjaman Jangka Panjang (Debt)} = \frac{\text{Total Pinjaman Jangka Panjang (Debt)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari analisis modal diatas, akan diperoleh komposisi dari masing-masing modal tersebut.

- Analisis biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Avarage Cost of Capital)

yaitu bahwa dalam rencana capital budgeting, modal tidak hanya dilihat pada penggunaannya, tapi juga pertimbangan (*weighted*) setiap komponen modal dan struktur modal secara keseluruhan. Adapun rumus hal dimaksud menurut Sartono (2000: 235) sebagai berikut:

$$K_o = \left| \frac{D}{D + E} \right| (K_i) + \left| \frac{E}{D + E} \right| (K_e)$$

- Analisis Indifference Point

Yaitu untuk menentukan atau untuk mengetahui Struktur modal (Capital Structur) yang optimal menyangkut kombinasi dari hutang jangka panjang (Debt) dengan modal sendiri (Equity) menurut Bambang Riyanto (2002: 297) sebagai berikut :

$$\frac{X(1-t)}{S_1} = \frac{(X-C)(1-t)}{S_2}$$

- Analisis Rentabilitas Ekonomi

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Struktur Modal

Hasil olahan data dari Neraca Perusahaan Umum Air Minum Daerah (Perumda) Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020 diperoleh komposisi struktur modal sesuai tabel dibawah ini :

Tabel 2. Komposisi Struktur Modal Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo Tahun 2016 – 2020

Tahun	Sumber Modal	Struktur Modal	
		Rupiah	%
2016	Debt	14.773.328.750	16,12
	Equity	76.858.338.674	83,88
2017	Debt	12.559.690.000	14,02
	Equity	77.003.623.313	85,08
2018	Debt	10.397.690.000	11,84
	Equity	77.452.837.161	88,16
2019	Debt	8.235.690.000	9,49
	Equity	78.594.601.226	90,51
2020	Debt	6.073.690.000	7,10
	Equity	79.632.437.867	92,90
Rata-rata	Debt	-	11,71
	Equity	-	88,29

Sumber : Data diolah 2021

2. Analisis Biaya Modal

Hasil olahan dan data dari Neraca dan Laporan laba/rugi Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020 diperoleh biaya modal rata-rata tertimbang sesuai proporsi modal sendiri yang modal pinjaman jangka panjang dan menurut Sartono (2000: 235) dengan rumus :

$$K_o = \left| \frac{E}{D + E} \right| (K_e) + \left| \frac{D}{D + E} \right| (K_i)$$

$$\text{Maka Tahun 2016 : } K_o = \left| \frac{83,88}{100} \right| (0) + \left| \frac{16,12}{100} \right| (0)$$

$$K_o = 0$$

Tahun 2017 :

$$K_o = \left| \frac{85,05}{100} \right| (0) + \left| \frac{14,02}{100} \right| (5,97)$$

$$K_o = 0,83$$

Tahun 2018 : $K_o = 0,67$

Tahun 2019 : $K_o = 0,50$

Tahun 2020 : $K_o = 0,37$

Tabel 3. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020

Tahun	Sumber Modal	Proporsi Modal (%)	Biaya Modal Tertimbang	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
2016	Debt	16,12	-	-
	Equity	83,88	-	-
2017	Debt	14,02	0,83	0,83
	Equity	85,08	-	-
2018	Debt	11,84	0,67	0,67
	Equity	88,16	-	-
2019	Debt	9,49	0,50	0,50
	Equity	90,51	-	-
2020	Debt	7,10	0,37	0,37
	Equity	92,90	-	-
Rata-rata		-	-	0,60

Sumber : Data diolah 2021

3. Analisis Indifference Point (EBIT – EPS)

Dalam mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang menggunakan Analisis Indifference Point (Analisis EBIT – EPS), maka sebagai pengganti EPS terlebih dahulu dilakukan penghitungan Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah diperhitungkan bunga hutang jangka panjang seperti data dibawah ini :

Tabel 4. ROE Sebelum dan Sesudah Hutang Jangka Panjang (2016 – 2020)

Tahun	ROE Sebelum Hutang Jangka Panjang (%)	ROE Sesudah Hutang Jangka Panjang (%)
2016	-2,91	0,92
2017	-3,39	-3,51
2018	1,48	-0,22

2019	2,09	1,45
2020	1,30	1,60
Rata-rata	-0,29	0,05

Sumber : Data diolah 2021

Tingkat EBIT pada Indifference Point Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020 dengan pendekatan rumus :

$$\frac{x(1-t)}{S_1} = \frac{(x-C)(1-t)}{S_2}$$

$$S_2 x = S_1 (x - C)$$

$$S_2 x = S_1 x - S_1 C$$

$$(S_2 - S_1) = S_1 C$$

$$x = \frac{S_1 C}{(S_1 - S_2)}$$

Dimana :

x = EBIT Indifference Point

t = Tingkat Pajak Perusahaan

c = Bunga Pinjaman Jangka Panjang

S₁ = ROE sebelum bunga pinjaman jangka panjang

S₂ = ROE setelah bunga pinjaman jangka panjang

Diperoleh hasil dari olah data pada tabel 4 tingkat EBIT pada Indifference Point dan EBIT pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020 sesuai **tabel 5** dibawah :

Tahun	EBIT Perusahaan	Perkembangan (%)	EBIT Indifference Point	Perkembangan (%)
2016	2.240.515.625	-	-	-
2017	2.614.995.240	16,71	27.567.600	-
2018	1.148.818.879	-127,84	877.241.907	3082
2019	3.329.119.412	189,78	2.064.273.405	135
2020	2.832.178.973	-17,54	2.252.470.142	9,17

Sumber : Data diolah 2021

4. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001: 36), dengan formulasi :

$$\text{(Rentabilitas Ekonomi)} = \frac{\text{RE}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Maka diperoleh hasil seperti data dibawah ini :

Table 6. Rentabilitas Ekonomi dan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo 2016 – 2020

Tahun	Rebtabilitas Ekonomi (%)	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (0%)
2016	2,32	-
2017	- 2,78	0,83
2018	1,25	0,67
2019	3,66	0,50
2020	3,16	0,37
Rata - Rata	1,52	0,60

Sumber : Data diolah 2021

3.2. Pembahasan

1. Analisis Struktur Modal

Komposisi struktur modal ini menjelaskan tentang proporsi dan besaran utang jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam operasi usaha sekaligus menggambarkan kekuatan penjaminan modal sendiri terhadap pinjaman jangka panjang tersebut.

Disamping hal tersebut diatas, komposisi struktur modal ini juga menggambarkan proporsi utang jangka panjang dengan tingkat biaya modal apakah lebih besar atau lebih kecil dari tingkat laba untuk menjelaskan Leverage kinerja struktur modal.

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016 – 2020, rata-rata struktur modal perusahaan ini diangka **11,71%** untuk modal pinjaman jangka panjang dan **88,29%** adalah modal sendiri. Dengan besarnya jumlah modal sendiri perusahaan ini, yang dapat dilihat pada tabel 2 tersebut, memberi gambaran bahwa Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo mempunyai kekuatan penjaminan atas kebijakan pinjaman jangka panjang yang dilakukan dalam operasi perusahaan. Juga dapat dilihat bahwa ratio/modal sendiri terhadap modal pinjaman tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu **92,90 : 7,10** atau **13 : 1** yang berarti bahwa kebijakan untuk melakukan pinjaman jangka panjang yang baru kedepan dalam upaya untuk pengembangan perusahaan masih sangat dimungkinkan.

2. Analisis Biaya Modal

Untuk mengetahui optimalnya struktur modal perusahaan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital) kemudian membandingkannya dengan Rate Of Return on Equity. Hal ini dilakukan karena menurut Sartono (2000: 580) pendekatan dalam menentukan biaya modal sendiri pada bisnis Non Laba antara lain sama dengan **Nol (0)**. Mengingat Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo sebagai Badan Usaha Milik Daerah Palopo dalam penyediaan air bersih untuk kebutuhan dasar masyarakat, biaya modal (non laba) sendiri sama dengan **Nol (0)**.

Berdasarkan hasil Analisis seperti data yang tersaji pada tabel 3, maka dijelaskan bahwa dari tahun 2016 – 2020, biaya modal rata-rata tertimbang Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dimana tertinggi pada tahun 2017 sebesar **0,83%** dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar **0,37%**. Kecenderungan penurunan ini, terlihat berbanding lurus dengan penurunan proporsi pinjaman jangka panjang yang tertinggi di 2016 sebesar **16,12%** dan menurun hingga **7,10%** di tahun 2020.

Adapun angka rata-rata dari biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan ini 2016 – 2020 adalah **0,60%** atau relatif kecil dan memberi gambaran bahwa struktur modal pada perusahaan ini **optimal** oleh karena dapat meminimumkan biaya modal rata-rata tertimbang.

3. Analisis Indifference Point (EBIT – EPS)

Oleh karena Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo tidak mengeluarkan saham biasa maupun saham preferen, maka menurut Husnan (1993: 276) dalam mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang menggunakan Analisis Indifference Point (Analisis EBIT – EPS), maka sebagai pengganti EPS terlebih dahulu dilakukan perhitungan Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah hutang jangka panjang.

Dari tabel 4 diatas, terlihat bahwa ROE sebelum hutang jangka panjang dari tahun 2016 – 2020, berfluktuasi dari angka **-2,91%** (minus) sampai dengan **1,37%** ditahun 2020. Adapun angka rata-ratanya sebesar **-0,29%** (minus). Sementara ROE sesudah hutang jangka panjang walaupun juga berfluktuasi dan mengalami angka minus ditahun 2017 (**-3,51%**) dan 2018 (**-0,22%**), tapi mengalami peningkatan dengan angka positif yaitu **1,45%** ditahun 2019 dan **1,60%** ditahun 2020. Adapun angka rata-rata masing-masing ROE ini yaitu (**-0,29%**) dan **0,05%**, maka dapat dikatakan bahwa ROE setelah hutang jangka panjang jauh lebih baik dari ROE sebelum hutang jangka panjang.

Dari hasil analisis data pada **tabel 5** diatas, tergambar tingkat EBIT pada Indifference Point (titik kesamaan) dengan EBIT pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku tahun 2016 – 2020. Pada EBIT Perusahaan terjadi perkembangan yang negatif yaitu pada tahun 2018 (**-127,84%**) dan tahun 2020 (**-17,59%**).

Dari perbandingan angka-angka EBIT tersebut, menunjukkan bahwa EBIT Indifference Point lebih baik dari EBIT Perusahaan baik dilihat dari fluktuasi Nilai Nominalnya, maupun Prosentase perkembangannya yang **positif**.

4. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Dalam menganalisis tingkat Leverage perusahaan, maka kita akan membandingkan berapa besar tingkat biaya modal rata-rata tertimbang dengan tingkat Rentabilitas Ekonomi yang diperoleh perusahaan.

Hasil analisis pada tabel 6 diatas, bahwa dari 5 (lima) tahun (2016 – 2020) perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo, menunjukkan angka positif kecuali RE pada tahun 2017 (**-2,78%**) dimana pada tahun itu awal dari pembayaran angsuran pokok dan bunga dari pinjaman jangka panjang perusahaan ini. Sementara 4 (empat) tahun selebihnya, semuanya diangka positif bahkan ditahun 2019 – 2020 kecenderungannya meningkat.

Dari sisi biaya modal rata-rata tertimbang, tahun 2016 – 2020 memperlihatkan angka yang menurun yaitu **0,83%** ditahun 2017, menjadi **0,37%** ditahun 2020 berangsur turun dengan stabil. Adapun data WACC pada tahun 2016, belum tersaji oleh karena tahun tersebut masih masuk masa Grace period (masa tenggang) atau belum ada kewajiban bagi perusahaan ini untuk mengangsur pokok maupun bunga pinjaman.

Terkait dengan Nilai Capaian Rentabilitas Ekonomi terhadap Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), kecuali angka ditahun 2017 **(-2,78)** maka 4 (empat) tahun selebihnya, Rentabilitas Ekonomi perusahaan ini jauh lebih besar dari Capaian biaya modal rata-rata tertimbangnya. Bila dirata-ratakan (2016-2020), maka Rentabilitas Ekonomi perusahaan ini **(1,52%)** lebih besar dari biaya modal rata-rata tertimbang **(0.60%)** ini memberikan gambaran bahwa **kinerja Leverage yang positif**.

4. Kesimpulan dan Saran

Struktur modal Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Kota Palopo tahun 2016 – 2020 dimana komposisi modal sendiri rata-rata sebesar **88,29%** dibanding modal pinjaman sebesar **11,71%**, ini artinya perusahaan ini mempunyai **kekuatan penjaminan** atas kebijakan pinjaman jangka panjang yang telah dilakukan maupun untuk rencana peminjaman berikutnya. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Avarage Cost of Capital*) Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku 2016 -2017, memperlihatkan angka penurunan yang stabil dari tahun ke tahun yaitu **0,83%** pada tahun 2017 dan menjadi **0,37%** pada tahun 2020. Atas hal ini, maka dapat dikatakan bahwa Struktur Modal pada perusahaan ini adalah **optimal** oleh karena dapat **meminimumkan biaya modal rata-rata tertimbang**.

Dari perbandingan hasil Analisis EBIT perusahaan dengan EBIT Indifference Point, menunjukkan bahwa EBIT Indifference Point lebih baik dari EBIT perusahaan, baik dilihat dari fluktuasi Nilai Nominalnya maupun Prosentase perkembangannya dengan angka yang **positif**. Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo dari 2016 -2020 mempunyai nilai prosentase yang lebih besar dari biaya modal rata-rata tertimbang. Bila hal ini dirata-ratakan, maka Rentabilitas Ekonomi perusahaan ini sebesar **1,52%**, lebih besar dari rata-rata biaya modal rata-rata tertimbang yaitu **0,60%** sekaligus memberi gambaran bahwa **kinerja Leverage yang positif**.

Mengingat Struktur Modal membutuhkan keputusan yang penting dalam mengatur proporsinya, maka disarankan kepada pihak manajemen tetap lebih cermat lagi dalam memutuskan proporsi dimaksud agar perusahaan dapat lebih optimal dalam perolehan laba dan peningkatan nilai. Meskipun Nilai akhir dari hasil Analisis ini menggambarkan nilai Kinerja Leverage yang positif, tapi masih terlihat angka-angka yang fluktuatif, baik nilai ROE, EBIT maupun Rentabilitas Ekonomi sehingga disarankan kiranya tetap dibutuhkan Kinerja manajemen yang stabil ke depan.

Disarankan kepada pihak manajemen membuka diri dengan menawarkan atau memberi kesempatan kepada masyarakat atau lembaga-lembaga penelitian melakukan kajian atau analisis pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah ini, sebagai bentuk saran tindak yang lebih konkrit atas masalah yang membutuhkan solusi. Selanjutnya, disarankan bahwa dengan mempertahankan komposisi struktur modal yang ada atau mengembangkan pada komposisi

yang lebih baik, maka semakin menjamin kontribusi dari Laba Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas selesainya penelitian ini maka kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Walikota Palopo, Direktur Utama Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Mangkaluku Palopo dan jajaran, Dekan Fakultas Ekonomi serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebut satu per satu. Semoga bantuan yang diberikan baik berupa arahan, motivasi serta dukungan lainnya bernilai ibadah dan memberi berkah dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan ke depan.

6. Daftar Pustaka

- Alwi, S. (1993). *Alat Analisis dalam Pembelaaran*, Edisi keempat, cetakan pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Amiruddin, M., & Mursida, M. (2018). Analisis Struktur Modal Optimal Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(2), 14-23.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi pertama, BPPE, Yogyakarta.
- Awat, N. J. & Mulyadi, M. (1996). *Keputusan-keputusan Keuangan Perusahaan (Teori dan hasil pengujian empirik)*, cetakan pertama edisi kedua, Liberty Yogyakarta
- BPS Kota Palopo, (2020). *Statistik Perekonomian dan potensi wilayah Kota Palopo*.
- Harmono, (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasse, I., Mariani, A., Utari, S., & Didiharyono, D. (2021). Investment Risk Analysis On Bitcoin With Applied of VaR-APARCH Model. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 5(1), 1-13.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Martin, D.J. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Jilid I cetakan ketiga, Prentice Hall. Inc.
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : penerbit Andi.
- Munawir, S. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Osborn, D. & Gabler, T. (1996). *(Reinventing Goverment)*, PT. Pustaka Binaman Pressing, Jakarta (terjemahan).
- Perumda Tirta Mangkaluku, (2020). *Laporan Keuangan Perumda Tirta Mangkalauku Kota Palopo 2016 – 2020*.
- Perumda Kota Palopo, (2019). *Peraturan Daerah Kota Palopo No. 7/2019 tentang Perusahaan Umum Air Minum Daerah Kota Palopo*.
- Perumda Kota Palopo, (2021). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palopo tahun 2021*.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Renaldi, (2001). *Analisis Struktur Modal dan Laba*. (tesis) Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Sunarti, (1999). *Indikator berpengaruh terhadap Biaya Modal dan Kaitannya dengan struktur modal (tesis)*, Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Sutrisno, (2008). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Syukri, M. & Didiharyono, D. (2018). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan Dan PMA Terhadap Tingkat Kemajuan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Masagena*, 13, 525-534.
- Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Otonomi Daerah.